

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara terbesar dengan luas daratan mencapai 1.904.569 Km². Wilayah yang sangat luas tersebut terdiri dari berbagai bentang lahan dengan segala fungsinya. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara dengan kepadatan penduduk mencapai 258,4 juta jiwa pada tahun 2015. Kepadatan penduduk di Indonesia mendorong meningkatnya kegiatan kehidupan sosial dan ekonomi di kota yang selanjutnya menyebabkan kenaikan kebutuhan akan lahan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman, pemerintah melakukan kegiatan perencanaan, pembangunan, pemanfaatan, dan pengendalian dalam pembangunan berkelanjutan, pemerintah wajib mengawasi semua pembangunan yang dilakukan berdasarkan rencana tata ruang kota yang sudah ada.

Kebutuhan lahan wilayah perkotaan terutama berhubungan dengan perluasan ruang kota untuk digunakan bagi prasarana perkotaan seperti perumahan, jaringan air minum, jaringan sanitasi, taman-taman kota, tempat wisata, rumah sakit dan tempat kegiatan olah raga. Penyediaan lahan yang sangat terbatas untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut cenderung mengakibatkan kenaikan harga lahan yang selanjutnya mendorong meluasnya spekulasi tanah sehingga menyebabkan pola penggunaan lahan yang kurang efisien di perkotaan, selain itu perkembangan kota yang pesat akan cenderung menurunkan kualitas lingkungan kota, seperti menurunnya kapasitas dan kualitas air, terutama air tanah apabila tidak dikendalikan dengan sangat baik.

Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari dataran, lautan, dan udara, serta segala isi sumberdaya yang ada di dalamnya. Karena itu ruang sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya melakukan

kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan adalah tanah yang ada peruntukannya dan umumnya ada pemilikinya, baik perorangan atau lembaga (Johara, 1999). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang.

Pembangunan bersifat fisik sangat membutuhkan ketersediaan lahan. Dinamika perubahan penggunaan lahan merupakan penyebab dalam pemenuhan kebutuhan dalam suatu pembangunan. Faktor-faktor penggunaan lahan antara lain pertumbuhan penduduk, perkembangan suatu daerah perkotaan ke daerah pedesaan, dan kebijakan pembangunan pusat atau daerah (Bandiyono,2010).

Masalah perkembangan kota pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup rumit untuk diatasi dan sering memunculkan konsekuensi negatif pada beberapa aspek, utamanya yaitu aspek lingkungan. Perkembangan kota membutuhkan lahan sebagai tempat hidup penduduk dengan aktivitasnya. Karena lahan tidak dapat bertambah, maka yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan yang cenderung menurunkan proporsinya. Jumlah penduduk yang selalu mengalami perubahan, mengakibatkan kebutuhan akan suatu lahan sebagai wadah kegiatan perkotaan juga berubah secara terus menerus sehingga kota mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat adanya dinamika penduduk serta perubahan sosial ekonomi dan terjadinya interaksi dengan wilayah lain.

Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan ini merupakan bagian dari Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat yang terbagi atas 5 kelurahan dengan wilayah terluas terdapat pada kelurahan Sungai Jawi dan wilayah terkecil terdapat pada Kelurahan Mariana. Kecamatan Pontianak Kota memiliki luas wilayah 15,98 Km² dan luas penggunaan lahan sebanyak 1.435 Ha lahan bukan pertanian.

No.	Kelurahan	Luas (Km ²)	Hektar
1	Sungai Bangkong	6,20	620
2	Darat Sekip	1,31	131
3	Tengah	0,95	95
4	Mariana	0,50	50
5	Sei Jawi	7,02	702
Jumlah		15,98	1.598

Sumber : Kantor Camat Pontianak Kota

(Tabel 1.1. Luas Wilayah Kecamatan Pontianak Kota)

Jumlah penduduk di Kecamatan Pontianak Kota adalah 120.552 di tahun 2015. Komposisi penduduk Kecamatan Pontianak Kota tahun 2015 lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Pontianak Kota sebanyak 123.028 jiwa, terdiri dari 61.000 laki-laki dan 62.028 perempuan, dengan perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 0,98 persen.

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2015	Jumlah Penduduk Tahun 2020
1	Sungai Bangkong	52.230	50.689
2	Darat Sekip	9.568	9.369
3	Tengah	8.403	7.234
4	Mariana	8.741	8.105
5	Sei Jawi	41.610	47.631
Jumlah		120.552	123.028

Sumber : BPS Kota Pontianak

(Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Pontianak Kota)

Semakin tingginya dinamika penduduk yang terjadi memicu perubahan penggunaan lahan yang cukup cepat maka diperlukan kajian tentang perubahan penggunaan lahan khususnya pada Kecamatan Pontianak Kota, hal

ini sangatlah penting dilakukan agar menjadi acuan bagi kegiatan pembangunan di suatu daerah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut perlunya peta actual penggunaan lahan yang sangat penting untuk keperluan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kini, dengan semakin berkembangnya teknologi penginderaan jauh dan berbagai kelebihan yang dimilikinya, mendorong orang berpaling ke teknik ini untuk berbagai studi, termasuk diantaranya untuk mendeteksi perubahan penggunaan lahan. Pemanfaatan teknologi penginderaan jauh berupa data citra satelit resolusi tinggi yang diperoleh dari SAS.Planet.Release.150911 dan 200325, dapat diinterpretasi secara visual untuk memperoleh informasi yang akurat dalam menganalisis tutupan lahan, informasi bentuk lahan, potensi dan penggunaan lahan (Howard,1996). Hasil interpretasi citra selanjutnya diolah dengan menggunakan laptop yang dilengkapi perangkat lunak Sistem Informasi Geografi (SIG) yang berupa ArcGIS 10.3.

Keakuratan data citra akan menentukan keefektifan data penginderaan jauh untuk digunakan dalam menginterpretasikan objek- objek yang ada di lapangan. Semakin akurat data maka akan semakin efektif data tersebut digunakan sehingga data tersebut dapat menghasilkan data yang benar dan terpercaya.

Penggunaan data satelit merupakan cara yang efektif untuk perubahan penggunaan lahan Kecamatan Pontianak Kota, karena data satelit memiliki rentang waktu yang dapat diatur dalam pengambilan data citra sehingga kita memperoleh peta perubahan lahan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat dianalisis bagaimana keadaan lahan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis menyadari begitu pentingnya lahan serta penggunaannya, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian berjudul **“Penggunaan Citra Sas Planet Untuk Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2015 sampai 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota disebabkan beberapa faktor pendorong. Masalah yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan juga dapat terlihat dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil pengamatan, maka identifikasi masalah penelitian yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan
2. Pembangunan di sekitar Kecamatan Pontianak Kota
3. Pertumbuhan penduduk

C. Pembatasan Masalah

Mengingat waktu penelitian yang terbatas, maka masalah yang dibahas juga dibatasi pada perubahan penggunaan lahan dan faktor pendorong perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota dan karena keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti, maka perubahan penggunaan lahan yang diteliti diambil sejak tahun 2015 sampai 2020 dalam kurun waktu 5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pontianak Kota dalam kurun waktu 2015 sampai 2020?
2. Apa faktor pendorong perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota dalam kurun waktu 2015 sampai 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota

pada tahun 2015 sampai tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota dalam kurun waktu 2015 sampai 2020.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pontianak Kota dalam kurun waktu 2015 sampai 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai referensi mengenai bentuk dan pola perubahan penggunaan lahan beserta faktor yang mempengaruhinya, terutama yang terjadi pada lahan di kawasan perkotaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk pemahaman bagi masyarakat sehingga bisa mengetahui bentuk perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Pontianak Kota.

b. Bagi Pemerintahan Kota

Penelitian ini bermanfaat bagi perangkat kecamatan serta para aparatur terkait, mengingat studi tentang lahan ini bisa dijadikan acuan untuk menerapkan pembangunan berwawasan lingkungan khususnya di Kecamatan Pontianak Kota.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis yang sudah atau penelitian lainnya yang akan dilakukan serta bisa menjadi referensi dalam kaitannya dengan penelitian yang relevan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan batasan dalam penelitian. Untuk menjelaskan batasan-batasan dalam penelitian ini maka perlu ditetapkan batasan-batasan tersebut yang meliputi :

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Suharmi Arikunto (1998:99) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah alih fungsi lahan perkotaan khususnya Kecamatan Pontianak Kota, penduduk yang melakukan perubahan lahan, dan bentuk perubahan penggunaan lahan tersebut.

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Masri Singarimbun, 1995:46), dalam penelitian ini perlu mendefinisikan variabel penelitian yang akan diteliti, variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Kota

Dalam peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2016, kota adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat Permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Kota juga merupakan sebuah sistem terbuka, baik secara fisik maupun sosial ekonomi, bersifat tidak statis atau dinamis atau bersifat sementara. Dalam perkembangannya, kota sukar untuk dikontrol dan sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan. Kota merupakan suatu wilayah berkembangnya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi perkotaan yang tidak berstatus sebagai kota administratif atau kota madya. Zoe'raini Djamal (2004:31).

b. Lahan

Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun pemukiman, serta untuk penggunaan lain. Lahan dapat bermakna macam-macam bagi setiap orang, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan terhadap lahan. Bagi seorang petani, lahan adalah tempat bercocok tanam dan sumber kehidupan, namun makna lahan ini dapat berubah sesuai dengan pemanfaatannya.

Lahan merupakan sumber daya pembangunan yang memiliki karakteristik ketersediaan atau luasnya yang relatif karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) (Rai, 2011). Oleh sebab itu, kesesuaian lahan dalam menampung kegiatan masyarakat juga cenderung spesifik karena lahan memiliki perbedaan sifat fisik seperti jenis batuan, kandungan mineral, topografi, dan lain sebagainya.

c. Penduduk

Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di satu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Said, 2001). Secara umum penduduk adalah sekelompok atau sejumlah orang yang menetap di suatu wilayah yang saat ini sedang ditiggali.

d. Perubahan Penggunaan Lahan

Dalam penelitian ini adalah perubahan aktifitas yang dilakukan penduduk terhadap penggunaan lahan dari suatu bentuk lahan pertanian, perkebunan atau semak belukar menjadi tempat permukiman, tempatusaha/toko-toko dan instansi pemerintahan.

3. Batasan Oprasional

- a. Analisis adalah uraian atau usaha untuk mengetahui arti suatu keadaan, baik berupa data atau keterangan mengenai soal keadaan yang diuraikan dan diselidiki hubungannya antara satu dengan yang lain (Febriyanto, 2014).

- b. Interpretasi Citra merupakan perbuatan mengkaji foto udara dengan maksud untuk mengidentifikasi objek dan menilai arti penting objek tersebut (Estess dan Simonet, 1975 dalam Sutanto, 1986).
- c. Lahan merupakan dari bentang alam (landscape) yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi bahkan keadaan vegetasi alami (natural vegetation) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO : 1976 dalam Febriyanto, 2014).
- d. Penggunaan Lahan diartikan dengan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual (Arsyad 2006).
- e. Perubahan Penggunaan Lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Bachtiar, 2010).
- f. Overlay adalah mengkombinasikan bentuk geometris dan isi atribut dari 2 layer untuk membentuk suatu layer baru, biasanya berupa point in polygon line in polygon atau polygon in polygon (Prasetyo, 2016).